

## Amerika Serikat Segera Buka Kembali Kedubes di Kiev

**KIEV(IM)**- Amerika Serikat (AS) berjanji untuk segera membuka kembali kedutaannya di Kiev. Hal itu terungkap ketika Menteri Pertahanan AS Lloyd Austin dan Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken mengunjungi ibukota Ukraina dan memuji keberhasilan Kiev sejauh ini melawan invasi Rusia.

Kedua pejabat tinggi AS itu mengatakan, fakta bahwa mereka bisa datang ke Kiev adalah bukti kegigihan Ukraina dalam memaksa Moskwa untuk meninggalkan serangan di ibukota bulan lalu. Keduanya menjanjikan lebih banyak bantuan untuk menangkis pasukan Rusia yang sekarang mencoba maju di sektor timur.

"Apa yang telah Anda lakukan dalam memukul mundur Rusia dalam pertempuran Kiev sangat luar biasa dan terus terang menginspirasi seluruh dunia," kata Austin kepada Presiden Volodymyr Zelensky pada pertemuan semalam, setelah perjalanan kereta api dari Polandia, seperti dikutip dari Reuters. "Kami di sini untuk mendukung Anda dengan cara apa pun yang memungkinkan," kata Blinken.

"Alasan kami kembali adalah karena Anda, karena keberanian, kepemimpinan, dan kesuksesan luar biasa yang Anda miliki dalam mendorong kembali agresi Rusia yang mengerikan ini," lanjutnya. Para pejabat AS juga men-

gatakan, mereka menjanjikan bantuan baru senilai USD713 juta untuk pemerintah Zelensky dan negara-negara lain di kawasan itu. Bantuan militer tambahan sebesar USD322 juta untuk Ukraina akan membuat total bantuan keamanan AS sejak invasi menjadi sekitar USD3,7 miliar, kata seorang pejabat.

"Ini akan memberikan dukungan untuk kemampuan yang dibutuhkan Ukraina, terutama pertarungan di Donbas," kata pejabat itu.

Ini juga akan membantu transisi Angkatan Bersenjata Ukraina ke sistem senjata dan pertahanan udara yang lebih maju pada dasarnya sistem yang mampu NATO, pejabat itu menambahkan dengan syarat anonim.

Pertemuan antara delegasi AS dan para pemimpin Ukraina berlangsung selama tiga jam, atau lebih dari dua kali lipat waktu yang ditentukan, kata seorang pejabat AS. "Dalam hal tujuan perang Rusia, Rusia telah gagal dan Ukraina telah berhasil," kata Blinken dalam pengarahannya di Polandia setelah kedua pejabat itu kembali.

Rusia selalu membantah berniat menggulingkan pemerintah Ukraina. Negara-negara Barat mengatakan bahwa itu adalah tujuannya sejak awal tetapi gagal dalam menghadapi perlawanan Ukraina. ● gul

## Meksiko Amankan Hampir 6.000 Migran Asing Selama 4 Hari

**MEXICO CITY(IM)** - Meksiko menahan hampir 6.000 migran asing dalam rentang waktu empat hari. Hal ini dikonfirmasi oleh Institut Migrasi Nasional (UNM) negara pada Senin (25/4) waktu setempat. "Mayonitas dari 5.688 migran yang ditahan dari 21 hingga 24 April ditemukan di safe house, trailer, atau disembunyikan di kompartemen bus atau kabin truk," kata INM dalam sebuah pernyataan.

Sejumlah ini kelompok terbesar berdasarkan kebangsaan yang ditahan selama akhir pekan adalah warga Honduras sejumlah 1.060 orang ditahan. Kemudian diikuti oleh 942 orang Kuba dan 906 orang Guatemala.

Sejumlah ini kelompok terbesar berdasarkan kebangsaan yang ditahan selama akhir pekan adalah warga Honduras sejumlah 1.060 orang ditahan. Kemudian diikuti oleh 942 orang Kuba dan 906 orang Guatemala.

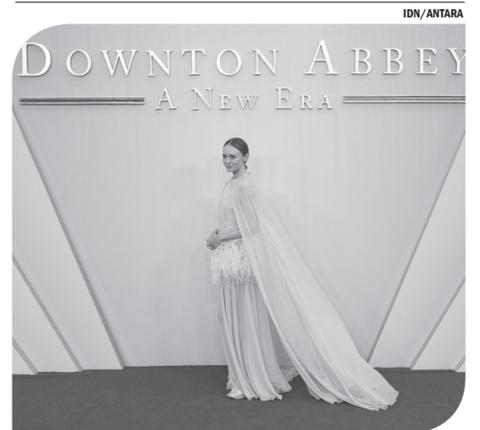
Secara total, migran dari 42

negara telah ditahan. Kelompok lain ditemukan berjalan melalui padang pasir atau di sepanjang jalan raya ketika mereka mencoba menuju perbatasan AS-Meksiko.

Otoritas imigrasi Meksiko telah menahan 115.379 migran dari awal tahun hingga 13 April, tanggal terakhir yang tersedia. Ini menunjukkan peningkatan tajam dalam migrasi ilegal.

Rekor jumlah migran yang berusaha menyeberangi perbatasan darat AS-Meksiko pada tahun pertama Presiden AS Joe Biden menjabat. Sementara Demokrat mencoba mengatasi akar penyebab migrasi, dan baru-baru ini mengirim utusan ke Meksiko dan Panama.

Komite Palang Merah Internasional (ICRC) mengatakan bulan lalu bahwa tingkat kekerasan yang tinggi di seluruh Meksiko dan Amerika Tengah akan terus memacu migrasi sepanjang 2022. ● ans



**PENAYANGAN PERDANA DOWNTOWN ABBEY**  
Aktoris Laura Haddock tiba untuk penayangan perdana "Downton Abbey: A New Era" di London, Britain, Senin (25/4).

## Warga Ukraina yang Menghianat akan Dieksekusi di Luar Proses Hukum

**KIEV(IM)** - Vitaly Kim yang menjabat sebagai gubernur Wilayah Nikolaev Ukraina, telah memperingatkan warga yang bekerja sama dengan pasukan Rusia akan menghadapi eksekusi di luar proses hukum.

Dia mengungkapkan nasib mengerikan menunggu "para pengkhianat". Kim membuat komentar, di saluran televisi Ukraina 24, setelah presenter mengemukakan klaim yang dibuat sebelumnya oleh pejabat di Kherson, yang menurutnya, informasi tentang aktivis pro-Ukraina, veteran yang telah bertempur di Donbas, serta jumlah yang tinggal di kota itu telah dibocorkan ke pasukan Rusia.

Kim, sebaliknya, mengutip pembunuhan baru-baru ini terhadap seorang blogger pro-Rusia di kota itu, yang ditembak mati pada 20 April, sebagai bukti bahwa, "Kherson adalah Ukraina. Ada pejuang gerilya di sana."

Dia menyatakan, "Tidak takut dengan kata ini." Pejabat Ukraina menyatakan kepastian mutlak bahwa, "akan seperti itu." Sebagai tanggapan, presenter mengutip pejabat tinggi Ukraina yang sebelumnya telah memperingatkan pasukan khusus telah dibentuk yang akan melenyapkan para pengkhianat. Kim menyela, meyakinkan presenter itu bahwa unit rahasia itu sebenarnya sudah beroperasi.

Presenter, pada gilirannya, mendesak semua orang yang mendengarkan siaran untuk mengingat fakta ini.

Gubernur juga mengklaim Ukraina telah mengembangkan kemampuan teknologi yang unggul yang memungkinkan layanan khusus untuk melacak hampir semua orang. Kim menyimpulkan, "Tidak ada yang bisa bersembunyi dari keadilan." Dia tidak memberikan bukti untuk mendukung pernyataannya. Rusia menyerang negara tetangga itu pada akhir Februari, menyusul kegagalan Ukraina mengimplementasikan persyaratan perjanjian Minsk, yang pertama kali ditandatangani pada 2014, dan pengakuan Moskow atas republik Donbas di Donetsk dan Lugansk.

Protokol yang diperantarai Jerman dan Prancis dirancah untuk memberikan status khusus kepada daerah-daerah yang memisahkan diri di dalam negara Ukraina. Kremlin sejak itu menuntut agar Ukraina secara resmi menyatakan dirinya sebagai negara netral yang tidak akan pernah bergabung dengan blok militer NATO yang dipimpin AS. Kiev menegaskan serangan Rusia benar-benar tidak beralasan dan membantah klaim bahwa pihaknya berencana merebut kembali kedua republik dengan paksa. ● gul

## PERINGATAN HARI ANZAC DI LONDON - INGGRIS

Pangeran Inggris William menghadiri upacara peringatan Hari Anzac di London, Inggris, Senin (25/4).

IDN/ANTARA



# ICC dan Uni Eropa Bentuk Tim Selidiki Kejahatan Perang Ukraina

KERJA sama ICC-Uni Eropa memfasilitasi penyelidikan dan penuntutan di negara terkait.

**DEN HAAG(IM)** - Jaksa Mahkamah Pidana Internasional (ICC) akan bergabung dengan tim investigasi Uni Eropa untuk menyelidiki dugaan kejahatan perang di Ukraina. Sejumlah negara Barat telah menuding Rusia melakukan tindakan kejahatan semacam itu.

"Kantor Kejaksaan ICC di Den Haag akan menjadi peserta dalam tim investigasi gabungan atas dugaan kejahatan internasional ini yang dilakukan di Ukraina," kata badan kerja sama peradilan Uni Eropa, Eurojust, Selasa (26/4).

Kepala jaksa ICC Karim Khan telah menandatangani perjanjian dengan jaksa agung Lithuania, Polandia, dan Ukraina untuk menjadi bagian dalam tim investigasi gabungan. Mereka bakal bekerja sama menyelidiki dugaan kejahatan perang dan kejahatan terhadap kemanusiaan yang terjadi sejak Rusia menginvasi

Ukraina pada 24 Februari lalu.

Menurut Eurojust, perjanjian yang ditandatangani para jaksa tersebut bertujuan memfasilitasi penyelidikan dan penuntutan di negara-negara terkait serta proses pengajuan ke ICC. "Dengan perjanjian ini, pihak tim investigasi gabungan serta Kantor Kejaksaan ICC mengirimi pesan yang jelas bahwa semua upaya akan dilakukan untuk mengumpulkan bukti secara efektif tentang kejahatan internasional ini yang dilakukan di Ukraina dan membawa mereka yang bertanggung jawab ke pengadilan," kata Eurojust.

Sekitar dua pekan lalu, Karim Khan mengunjungi kota Bucha, Ukraina. Kota itu sempat menjadi sorotan dunia menyusul beredarnya video mayat-mayat warga sipil yang bergeletak di jalan. Menurut otoritas Ukraina, mereka tewas dibunuh dan dibantai pasukan

Rusia yang meninggalkan daerah tersebut. Rusia telah membantah pasukannya melakukan tindakan biadab tersebut.

"Ukraina adalah tempat kejadian perkara. Kami di sini karena kami memiliki alasan yang masuk akal untuk percaya bahwa kejahatan dalam yurisdiksi pengadilan sedang dilakukan," kata Karim Khan kepada awak media saat mengunjungi Bucha.

Pertempuran Rusia dan Ukraina telah berlangsung selama lebih dari dua bulan. Meski sudah menjalin beberapa putaran negosiasi, kedua negara belum dapat menyepakati gencatan senjata. Penserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membeberkan bahwa serangan Rusia ke Ukraina menimbulkan korban hingga miliaran jiwa. Korban ini bukanlah bukan merujuk pada korban luka atau tewas dalam pertempuran langsung, melainkan korban yang terkena dampak ekonomi akibat perang.

PBB mengatakan perang itu telah menimbulkan krisis global yang mengancam populasi dunia, khususnya negara-negara berkembang. Bukan

hanya pangan, energi tapi juga keuangan.

Belum lagi beberapa belahan bumi juga masih bergulat dengan krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19. Ditambah perubahan iklim dan sejumlah tatanan lain.

"Krisis tersebut telah menyebabkan badai sempurna ... berdampak negatif terhadap kehidupan miliaran orang di seluruh dunia," kata PBB dalam laporan terbarunya belum lama ini.

Ini tak lain karena Rusia dan Ukraina merupakan pengeksport komoditas utama dunia. Keduanya misalnya, menghasilkan 30% gandum dan jelai serta mendistribusikannya ke 36 negara. "Daftarnya bahkan mencakup beberapa negara miskin," tulis laporan lagi.

Rusia juga merupakan pengeksport gas alam terbesar di dunia dan pengeksport minyak kedua terbanyak di dunia. Namun sanksi membuat hal tersebut tak bisa dilakukan Rusia lagi ke sejumlah negara.

Belum lagi pupuk. Kremlin, bersama sekutunya Belarusia, juga diketahui sebagai pengeksport seperlima pupuk dunia. "Sebagai akibat dari per-

ang, harga pangan berada pada level tertinggi yang pernah dicatat oleh Organisasi Pangan dan Pertanian PBB, naik 34% dari waktu ini tahun lalu," kata laporan lagi.

Hal sama juga ditegaskan Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres. Dalam briefing laporan, ia menyebut perang telah berdampak global dan sistemik.

"Sebanyak 1,7 miliar orang sangat terparap pada efek berjenjang dari perang Rusia terhadap sistem pangan, energi, dan keuangan global," tambahanya.

Dari 1,7 miliar itu 553 juta sudah miskin. Sementara 215 juta sudah kekurangan gizi.

Menurutnya krisis berlipis-lapis ini bisa menempatkan dunia diambang krisis utang global. Mengutip laporan, ia menurutkan perang akan menurunkan ekonomi dunia sebesar 1% penuh dari pertumbuhan PBB.

"Inflasi meningkat, daya beli terkikis, prospek kotor menyusut dan pembangunan terhenti dan dalam beberapa kasus keuntungan surut," ujarnya. ● tom

## PBB Ungkap Bencana Semakin Banyak Terjadi pada Masa Depan

**NEW YORK(IM)** - Laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengatakan, dunia yang lelah akan bencana akan terpukul lebih keras di tahun-tahun mendatang. Bumi akan menghadapi lebih banyak lagi bencana yang bersamaan dan saling terhubung.

Jika tren saat ini berlanjut, dunia akan berubah dari sekitar 400 bencana per tahun pada 2015 menjadi sekitar 560 bencana per tahun 2030. Laporan ilmiah dari Kantor PBB untuk Pengurangan Risiko Bencana menjelaskan dunia hanya mampu menerima 90 hingga 100 bencana skala menengah hingga besar setahun.

Jumlah gelombang panas yang ekstrem pada 2030 akan menjadi tiga kali lipat dari 2001 dan akan ada 30 persen lebih banyak kekeringan. Laporan tersebut memperkirakan bukan hanya bencana alam yang diperparah oleh perubahan iklim, tetapi juga Covid-19, krisis ekonomi dan kekurangan pangan, dan perubahan iklim memiliki jejak besar dalam penambahan jumlah bencana.

Turbin angin terlihat di depan pembangkit listrik tenaga batu bara di dekat Jackerath, Jerman pada Jumat, 7 Desember 2018. Laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dirilis pada Senin (25/4) mengatakan, dunia yang lelah akan bencana akan terpukul lebih keras di tahun-tahun mendatang.

Kepala Kantor Pengurangan Risiko Bencana PBB Mami Mizutori mengatakan, orang-orang belum memahami jumlah banyak bencana yang telah terjadi hari ini. "Jika kita tidak mendahului kurva itu akan mencapai titik di mana kita tidak dapat mengelola konsekuensi bencana. Kita hanya dalam lingkaran setan ini," ujarnya.

Masyarakat perlu memikirkan kembali cara membiayai, menanganai, dan berbicara tentang risiko bencana dan tindakan yang paling berharga.

Mizutori menyatakan, sekitar 90 persen dari pengeluaran untuk bencana saat ini adalah bantuan darurat dengan hanya enam persen untuk rekonstruksi dan empat persen untuk pencegahan.

Menurut Mizutori, tidak setiap badai atau gempa bumi harus berubah menjadi bencana. Banyak kerusakan dihindari dengan perencanaan dan pencegahan.

Contoh saja pada 1990, bencana menelan biaya dunia sekitar 70 miliar dolar AS per tahun. Sekarang biayanya lebih dari 170 miliar dolar AS per tahun setelah disesuaikan dengan inflasi. Mizutori mengatakan, jumlah tersebut juga tidak termasuk biaya tidak langsung yang jarang dipikirkan tentang pengeluaran itu.

Selain itu, selama bertahun-tahun kematian akibat bencana terus menurun karena peringatan dan pencegahan yang lebih baik. Namun, menurut rekan penulis laporan Roger Pulwarty, dalam lima tahun terakhir, kematian akibat bencana jauh lebih banyak daripada lima tahun sebelumnya.

Covid-19 dan bencana perubahan iklim telah datang ke tempat-tempat yang tidak biasa terjadi, seperti siklon tropis yang menghantam Mozambik. Cara bencana berinteraksi satu sama lain, menambah kerusakan, seperti kebakaran hutan ditambah gelombang panas atau perang di Ukraina ditambah kekurangan makanan dan bahan bakar.

Sebuah foto selebrasi yang disediakan oleh Penjaga Pantai Filipina (PCG) menunjukkan penyelamat membantu penduduk desa dengan rakit di desa yang terendam banjir di Panitan, pulau Panay, Filipina, 12 April 2022. Menurut laporan pihak berwenang setempat, sejumlah penduduk desa terlebur akibat tanah longsor di Filipina tengah dan selatan yang dibawa oleh Topan Megi. ● gul

## Perempuan Tertua di Dunia Kane Tanaka Wafat pada Usia 119 Tahun di Jepang

**TOKYO(IM)**- Seorang perempuan Jepang, Kane Tanaka, yang diyakini sebagai orang tertua di dunia meninggal dunia pada usia 119 tahun, kata badan penyiaran publik Jepang NHK hari Senin, (25/4).

Kane Tanaka lahir pada 2 Januari 1903, tahun penerbangan pertama dari Wright bersaudara yang terbang menggunakan pesawat bermesin mereka.

Tanaka dikonfirmasi oleh Guinness World Records tahun 2019 sebagai perempuan tertua yang masih hidup.

Tanaka meninggal karena usia tua di sebuah rumah sakit di kota Fukuoka, Jepang barat, pada 19 April, dan selama hidupnya, dia menyukai cokelat dan minuman bersoda, kata NHK.

Jepang memiliki populasi yang berkurang dan kelompok usia tua semakin banyak.

Pada September 2021, Jepang memiliki 86.510 centenarian atau orang yang hidup menembus usia 100 tahun, dan sembilan dari setiap 10 centenarian adalah perempuan.

Kabar wafatnya Tanaka dikonfirmasi oleh Konsultan Senior Gerontologi Robert Young, yang turut membantu mengukuhkan rekor Kane sebagai orang tertua yang masih hidup pada 2019.

Menurut tweet yang diposting oleh keluarga Kane Tanaka pada 13 April 2022, Tanaka baru-baru ini "dirawat di rumah sakit dan dipulangkan berulang kali".

Kane Tanaka lahir pada 2 Januari 1903 sebagai anak ketujuh dari pasangan Kumakichi dan Kuma Ota. Tanaka tinggal di rumah peristirahatan

di Fukuoka, dengan hobi bermain catur dan mengerjakan matematika.

Kane terpilih sebagai salah satu pembawa obor untuk Relay Obor Olimpiade Tokyo 2020, meskipun partisipasinya dibatalkan karena Covid-19.

Pada hari sertifikat Guinness World Records diberikan kepadanya, dia juga menerima sekotak cokelat, yang segera dia buka dan langsung dimakan.

Bahkan hari-hari terakhirnya, keluarganya mengatakan dia masih memiliki selera untuk cokelat dan minuman bersoda.

Kane Tanaka hanya beberapa tahun lagi untuk menjadi orang tertua yang pernah ada dari jenis kelamin perempuan, gelar yang masih dimiliki Jeanne Louise Calment asal Perancis, yang lahir 21 Februari 1875 dan meninggal 4 Agustus 1997 dalam usia 122 tahun 164 hari.

Orang tertua yang pernah ada dari jenis kelamin laki-laki adalah Jiroemon Kimura asal Jepang, yang lahir pada 19 April 1897 dan meninggal dalam usia 116 tahun 54 hari, pada 12 Juni 2013. ● ans



**VAKSINASI BOOSTER DI FILIPINA**

Petugas rumah sakit disuntik dosis booster vaksin COVID-19 Pfizer-BioNTech untuk melawan virus corona di Valenzuela Medical Center, Kota Valenzuela, Filipina, Senin (25/4).

IDN/ANTARA